BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terjadi ketika pancreas berhenti memproduksi insulin ditandai dengan hiperglikemia atau terjadinya peningkatan kadar gula darah. (Taswin *et.al.,* 2022). Selain itu merupakan penyakit metabolik yang banyak dijumpai di kalangan masyarakat, tidak hanya ditandai oleh hiperglikemia kronis, tetapi juga oleh terjadinya komplikasi dalam jangka panjang. Komplikasi tersebut secara umum terbagi menjadi 2 bagian besar yaitu komplikasi makrovaskular dan mikrovaskular. Komplikasi makrovaskular meliputi penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit arteri perifer, yang secara kolektif menjadi penyebab utama kematian pada pasien Diabetes. Sementara itu, komplikasi mikrovaskular meliputi neuropati diabetik, retinopati diabetik, dan neuropati perifer, yang sangat berkontribusi besar terhadap penurunan kualitas hidup serta beban biaya pengobatan dalam jangka panjang. Diabetes Melitus tipe 2 ini juga merupakan salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. (Anggraini *et.al.,*2025).

Berdasarkan *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 mencatat bahwa lebih dari 537 juta penduduk di dunia hidup menderita diabetes dan diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun

2030, serta mencapai 783 juta pada tahun 2045 apabila tidak dilakukannya intervensi paling efektif (Anggraini *et.al*., 2025). Pada tahun 2021, Dinas kesehatan jawa barat juga menemukan sejumlah 46.837 penderita Diabetes Melitus. (Muzharaffah dan Simamora, 2023). Pada tahun 2023, menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi Diabetes pada penduduk semua umur berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 1,7%. Sedangkan berdasarkan data dari rekam medis kasus Diabetes Melitus tipe 2 yang ada di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo tercatat sebanyak 469 responden, 293 orang berjenis kelamin laki laki dan 176 orang berjenis kelamin perempuan, pada pasien yang sedang menjalani rawat inap periode bulan Januari – Desember tahun 2025. (Data Rekam Medis RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo).

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto merupakan Rumah Sakit terbesar yang memiliki jumlah pasien rawat inap dengan penyakit Diabetes Melitus tipe 2 yang cukup tinggi. Rumah sakit ini juga memiliki fasilitas kesehatan yang memadai serta tim medis dan tim asuhan gizi yang berpengalaman dalam menangani kasus kasus diabetes ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan diet pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Rumah Sakit.

Asupan kalium sangat berguna untuk meningkatkan kepekaan insulin, sehingga peroses pengurasan gula dalam darah berlangsung efektif, kalium juga dapat menurunkan resiko terjadinya hipertensi serta jantung pada penderita diabetes. Bagi penderita dengan insulin, asupan insulin

memerlukan kalium yang cukup. Kalium dapat meningkatkan kepekaan insulin sehingga proses pengurasan gula dalam darah berlangsung efektif. Jika proses pengurasan gula dalam darah terganggu maka produksi insulin akan meningkat. Sehubungan dengan banyaknya insulin maka kadar kalium juga akan meningkat tetapi kalium tidak berfungsi dengan baik dan mengakibatkan hiperkalimea. Rendahnya asupan kalium dapat menyebabkan tubuh memproduksi lebih sedikit insulin yang dapat menyebabkan kadar gula darah tinggi sehingga kalium melepaskan sedikit insulin serta memiliki kadar gula darah lebih tinggi dan lebih mungkin terkena Diabetes Melitus dibandingkan dengan yang kadar kaliumnya normal. (Sasmita *et al*., 2021).

Kelebihan asupan karbohidrat juga dapat memicu terjadinya obesitas dan resistensi insulin. Karbohidrat yang diasup akan dipecah menjadi bentuk sederhana, yaitu glukosa yang kemudian akan diserap di dalam usus. Glukosa tersebut akan masuk ke dalam peredaran darah. Oleh karena itu asupan karbohidrat yang berlebih akan meningkatkan kadar gula darah. (Karbohidrat dan Serat, 2020).

Penatalaksanaan yang dilakukan pada pasien Diabetes Melitus untuk menurunkan kadar gula darah diantaranya ada terapi farmakalogi dan non farmakologi, penanganan farmakologi efektif untuk menurunkan kadar glukosa darah, tetapi untuk mengontrol kadar glukosa darah secara mandiri dibutuhkan kombinasi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan non farmakologi dapat dilakukan dengan cara mengatur pola makan,

penerapan diet merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan penatalaksanaan diabetes. (Sholehah *et al*., 2025).

Dengan mengetahui gambaran profil asupan karbohidrat dan kalium diharapkan dapat dilakukan pemberian cairan elektrolit yang tepat agar dapat mengurangi bahaya dan resiko adanya perpindahan kalium pada penderita Diabetes Melitus serta perlu dilakukannya Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) untuk pasien yang menjalani rawat inap, PAGT dalam Diabetes Melitus tipe 2 juga bertujuan untuk menurunkan serta memepertahankan kadar glukosa darah pasien dalam batas normal.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penatalaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Asupan Karbohidrat Dan Asupan Kalium Selama Rawat Inap Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto".

B. Rumusan Masalah

Prevalensi Diabetes Melitus terus menerus mengalami peningkatan yang cukup tinggi, baik secara lokal, regional, nasional, dan global yang cenderung setiap tahunnya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Asupan kalium yang rendah dapat menyebabkan kadar gula darah tinggi. Selain itu konsumsi karbohidrat yang berlebihan dapat menyebabkan lebih banyak gula di dalam tubuh, jaringan tubuh penderita tidak mampu menyimpan dan menggunakan gula, sehingga

kadar gula darah dipengaruhi oleh tingginya asupan karbohidrat yang dimakan.

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Penatalaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Asupan Karbohidrat Dan Asupan Kalium pada Pasien Rawat Inap Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Penatalaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Asupan Karbohidrat Dan Asupan Kalium pada Pasien Rawat Inap Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran umum RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
b. Mengetahui karakteristik responden pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
c. Mengetahui Penatalaksanaan Diet Diabetes Melitus Tipe 2
d. Mengetahui asupan karbohidrat dan asupan kalium pada pasien penderita Diabetes Melitus Tipe 2 selama Rawat Inap Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peniliti

   Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman peneliti mengenai penatalaksanaan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 terhadap asupan karbohidrat dan asupan kalium.

2. Bagi Responden

   Meningkatkan pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan diet serta pasien dapat menerima penatalaksanaan diet Diabetes Melitus Tipe 2 yang sesuai dengan kebutuhan pasien selama di rumah sakit hingga pasien berada di rumah.

3. Bagi Program Studi DIII Gizi

   Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi mengenai penatalaksanaan diet Diabetes Melitus Tipe 2 terhadap asupan karbohidrat dan asupan kalium. Serta sebagai bahan acuan referensi untuk penelitian yang akan mendatang.